

Sekolah Inklusi Sebagai Pengembangan Karakteristik SMP Muhammadiyah 1 Godean

Ithma Panggalih

Universitas Ahmad Dahlan

Email: natasya2011031148@webmail.uad.ac.id

Didi Kardo

Universitas Ahmad Dahlan

Email: ithma2000031085@webmail.uad.ac.id

Natasa Olandari

Universitas Ahmad Dahlan

Email: didi2100031060@webmail.uad.ac.id

Jl. Ki ageng Pemanahan 19 Yogyakarta

Korespondensi Penulis: natasya2011031148@webmail.uad.ac.id

Abstract. *In the world of education, especially for teaching staff, knowing each student's characteristics is very important, this really helps teaching staff in adjusting teaching and learning methods. Especially for students who have physical limitations or whose IQ is below average. In every learning process, not everything is carried out smoothly, there are some students who experience learning difficulties and ultimately cannot achieve the appropriate learning targets. Inclusive education is one of the educational institutions presented by the government with the aim of providing opportunities for students with special needs or students who have special talents and intelligence to get education like regular students without looking at differences. Placement of students with special needs needs to pay attention to the potential, type and level of impairment or need.*

Keywords: *education, inclusion, development, characteristics.*

Abstrak. Dalam dunia pendidikan khususnya bagi para tenaga pendidik mengetahui setiap karakteristik peserta didik sangatlah penting, hal tersebut sangat membantu para tenaga pendidik dalam menyesuaikan metode dalam belajar mengajar. Terlebihnya bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik ataupun IQ nya dibawah rata-rata. Dalam setiap proses pembelajaran tidak semua terlaksana dengan lancar terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang akhirnya tidak bisa mencapai target belajar yang sesuai. Pendidikan inklusi menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang di hadirkan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki keistimewaan bakat serta kecerdasan untuk mendapatkan Pendidikan selayaknya peserta didik regular dengan tidak memandang perbedaan. Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus perlu memperhatikan potensi, jenis, serta tingkat kelainan atau kebutuhan.

Kata kunci: pendidikan, inklusi, pengembangan, karakteristik

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan khususnya bagi para tenaga pendidik mengetahui setiap karakteristik peserta didik sangatlah penting, hal tersebut sangat membantu para tenaga pendidik dalam menyesuaikan metode dalam belajar mengajar. Terlebihnya bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik ataupun IQ nya dibawah rata-rata. Dalam setiap proses pembelajaran tidak semua terlaksana dengan lancar terdapat beberapa siswa yang mengalami

kesulitan belajar yang akhirnya tidak bisa mencapai target belajar yang sesuai. Apalagi para siswa SMP berada di fase peningkatan umur yang mengakibatkan emosional dan karakter yang bisa di bilang sulit untuk di arahkan, fase remaja membuat mereka mengarah kepada pengenalan dunia luar dan individualisme yang juga membuat mereka tidak mau diatur. mungkin Hal ini terjadi karena bersamaan dengan munculnya kondisi lain seperti yang menghambat contohnya gangguan sensori, hambatan sosial dan emosional atau berbagai pengaruh lingkungan lainnya seperti ketidaksamaan budaya , ataupun pengalaman belajar yang tidak tepat atau tidak sesuai. Pendidikan inklusi menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang di hadirkan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki keistimewaan bakat serta kecerdasan untuk mendapatkan Pendidikan selayaknya peserta didik regular dengan tidak memandang perbedaan. Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus perlu memperhatikan potensi, jenis, serta tingkat kelainan atau kebutuhan. Penempatan tersebut hanya bersifat sementara, peserta didik berkebutuhan khusus akan berpindah dari satu alternatif layanan ke alternatif lain dengan dugaan kebutuhan khususnya berubah. Filosofi Pendidikan inklusif menyediakan berbagai alternatif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

SMP Muhammadiyah 1 Godean merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan amanah menjadi sekolah inklusi dari dinas pendidikan sleman (Sri Suprihatin S.Pd sleman 2022). Yang mana sekolah tersebut menerima siswa dalam keterbatasan fisik salah satunya lemah IQ ataupun yang berkaitan dengan ABK (anak berkebutuhan khusus). Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki karakteristik yang melebihi batas atau kurang baik membuat para tenaga pendidik berupaya keras untuk mengatasi hal tersebut. dalam mendidik karakteristik siswa SMP Muhammadiyah 1 Godean, sangat berupaya agar para peserta didik bisa berubah dan memiliki karakteristik yang baik. Mencapai target dalam mendidik karakteristik para peserta didik. Tidak hanya pada hambatan belajar ataupun kemampuan berinteraksi di ruangan belajar saja akan tetapi interaksi sesama warga sekolah pun menjadi acuan dalam membimbing para peserta didik. Ditambah lagi sekolah tersebut berada di tengah pemukiman warga, yang mana mengharuskan warga sekolah agar memberikan kenyamanan kedua belah pihak saling menghormati sesama. Beberapa siswa yang menjadi tokoh utama dalam pengembangan karakteristik sekolah inklusif terlihat begitu jelas tingkah laku sehari-harinya yang tidak sama dengan murid lainnya, tidak betah Ketika belajar, lebih banyak menghabiskan waktu di luar ruangan kelas, mengganggu teman lainnya, berbahasa kotor membuat para guru SMP Muhammadiyah 1 Godean selalu siap siaga dalam mengatasi peserta

didik tersebut. besar harapan akan ada perubahan seiring bimbingan yang diberikan guru kepada mereka.

KAJIAN TEORITIS

Data-data yang terkumpul kemudian di reduction, display, dan verification (Sugiono, 2019). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono, 2019)..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk kepustakaan/library research (Sugiono, 2019). Sumber data penelitian ini adalah literature, baik yang berasal jurnal di bidang Pendidikan Agama Islam Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara interaktif dan berlangsung dan berlangsung secara terus menerus dari berbagai sumber, baik secara manual maupun digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaran sekolah inklusi dilatar belakangi oleh hak anak untuk memperoleh pendidikan. Dalam hal ini memenuhi kebutuhan pendidikan Anak kebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, sosial, emosional, dan kondisinya dalam belajar bersama anak-anak normal disekolah regular dalam hal ini dalam membimbing Anak berkebutuhan khusus pendidikan berkarakter mempunyai dampak positif bagi potensi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik serta memberikan wawasan yang baik terhadap suatu hal. Pentingnya berkarakteristik yang baik bagi peserta didik sangatlah diperlukan dan di kembangkan. Terlebihnya membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus butuh tenaga, waktu dan kesungguhan dalam mengubah Tindakan dan perilaku mereka. Sekolah inklusi bertugas untuk membantu menangani peserta didik yang memiliki ABK (anak berkebutuha khusus) mendampingi mereka dalam setiap proses pengembangan diri menjadi lebih baik. Tidak hanya pengembangan karakter akan tetapi pengembangan IQ para peserta

didik yang lemah IQ juga diupayakan agar mampu memahami serta menyerap ilmu yang di sampaikan guru, jika tidak maka akan menghambat perkembangan kemampuan belajar peserta didik tersebut.

SMP Muhammadiyah 1 Godean menerima para peserta didik yang berkebutuhan khusus (ABK) dalam artian peserta didik yang memiliki kategori lemah pendengaran, lemah penglihatan, lemah IQ, atau yang berkaitan dengan masalah ABK lainnya. Akan tetapi jika peserta didik ABK nya berlebihan dan melebihi batas maka pihak sekolah akan meminta bantuan guru dari SLB untuk membantu dan membimbing peserta didik tersebut. Sesuai pengalaman sekolah ini dulunya memiliki anak murid yang berkebutuhan khusus dan sempat ditangani oleh guru SLB nya langsung namun peserta didik tersebut makin membaik dan dilanjutkan penanganan serta bimbingan oleh guru SMP Muhammadiyah 1 Godean. Sekolah ini juga rutin mengadakan tes IQ bagi para peserta didiknya untuk mengetahui siapa saja yang IQ nya di bawah rata-rata atau bahkan IQ nya melebihi, yang membuat peserta didik susah untuk di atur dengan kata lain karakteristiknya belum bisa teratasi. Sampai saat ini masih ditemukan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 1 Godean yang karakteristiknya belum bisa diatasi, akan tetapi karakternya tidak melebihi ataupun sama seperti siswa SLB yang lainnya. Peserta didik tersebut masih dalam bimbingan guru dan masih rutin dalam pengecekan IQ. Peserta didik ABK yang ditangani SMP Muhammadiyah 1 Godean masih tergolong sangat mudah untuk bisa ditangani hanya saja butuh waktu dan kesabaran dalam mendidik, peserta didik yang ikut berbicara Ketika guru berbicara, keluar masuk kelas tanpa rasa takut kepada guru yang sedang mengajar, berbicara tidak jelas dan susah menangkap pelajaran yang di berikan guru, memotong pembicaraan orang lain itulah yang terjadi pada beberapa peserta didik sekolah tersebut. Kemungkinan besar kehadirannya mengganggu teman sekelasnya , namun karena belum ada kelas khusus dan tidak banyak jumlah peserta didik ABK maka beberapa peserta didik tersebut masih bergabung dengan teman lainnya. Ada beberapa cara yang biasa digunakan oleh guru untuk mengatasi ABK tersebut diantaranya pendekatan secara individual yang dilakukan secara personal dalam bentuk berdialog dan berkomunikasi langsung serta terbuka dengan peserta didik tersebut. Hal lainnya dilakukan dengan mendekati dan mengenali lebih dekat karakteristik peserta didik tersebut, dengan mengetahui karakter siswa ABK tersebut guru bisa mengatur solusi serta strategi dalam penanganan dan bimbingan. Seorang guru wajib memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengaktualisasikan diri melalui Pendidikan di sekolah. Pendidikan bagi anak

berkebutuhan khusus tidak terbatas di sekolah luar biasa tetapi juga di Pendidikan yang berintegrasi yang memungkinkan anak luar biasa belajar Bersama dengan anak normal.

Para tenaga pendidik pun terkadang kewalahan dalam menangani, akan tetapi jika dibiarkan terus seperti itu selamanya akan mengganggu teman sekelas serta suasana belajar yang nyaman serta kondusif. Sebisa mungkin upaya penanganan peserta didik yang tergolong ABK di perhatikan lebih oleh setiap tenaga pengajar yang mengajar dikelas tersebut. Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean sangat antusias dan berupaya agar ABK yang ada disekolah tersebut bisa teratasi dan dibimbing, dilain hal karena factor usia peserta didik tersebut memasuki fase usia remaja juga memungkinkan tingkah laku anak tersebut makin susah untuk ditangani. Apalagi lingkungan rumah yang belum tentu membantu membimbing anak tersebut lebih baik atau bahkan malah menambah dampak negatif karakteristik anak tersebut. Guru dan pihak sekolah lainnya sangat berperan dalam membantu siswa ABK dan mengatasi segala kesulitan yang ada selain dapat membantu teman sekelas anak tersebut agar pembelajaran kondusif dan tidak terlambat. Meskipun demikian tidak ada salahnya juga jikalau guru pandai dalam bekerjasama dengan orangtua agar peserta didik yang tergolong ABK tersebut dapat solusi yang terbaik dalam penanganan. Kemungkinan besar jika terjadi kerja sama kedua belah pihak antara orangtua dan para guru maka anak berkebutuhan khusus tersebut bisa membaik perlahan. Namun sebaliknya jika hanya peran guru yang diandalkan dalam mengatasi maka akan lama dalam proses bimbingan.

Ada banyak keuntungan yang di peroleh dari sekolah inklusi. Sekolah inklusi dipercayai dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat umum maupun bagi anak berkebutuhan khusus sendiri , masyarakat akan mulai mau menerima kehadiran anak luar biasa. Selain itu juga di sekolah inklusi dapat memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar Bersama anak normal dan diperlakukan selayaknya anak normal.

Memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik terkhususnya anak ABK yang mana anak ABK sedikit lambat untuk bisa mencerna pelajaran yang diberikan pendidik, maka dari itu diharuskan adanya perhatian yang tidak membeda-bedakan peserta didik, hal ini setara dengan firman Allah dalam Q.S Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al Hujurat: 13)."

Dengan menerima anak ABK sudah sepantasnya tenaga pendidik mempertanggung jawabkannya, dengan mendidik anak ABK sesuai dengan kapasitas mereka misalnya, tidak terlalu memaksakan pelajaran apa yang sulit mereka cerna karena kapasitas intelektual peserta didik berbeda-beda. Dengan perlahan dan kesabaran ekstra dalam mendidik anak ABK supaya pelajaran yang diberikan pendidik bisa dicerna walaupun lambat.

Walau dengan kekurangan, anak ABK yang lambat dalam mencerna pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Godean salah satunya murid kelas 7 yang mana selama magang satu bulan kami memperhatikan anaknya memang membutuhkan sedikit perhatian lebih untuk bisa memahami pelajaran apa yang diberikan tapi yang luar biasanya dia tidak cepat putus asa, anaknya yang sangat luar biasa berusaha sama dengan anak-anak normal lainnya. Sehingga ada kemajuan dalam intelektual yang membuat dia harus berfikir keras dan mengamati lebih dalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengatasi Karakteristik seorang peserta didik yang berbeda-beda tentulah bukan hal biasa yang bisa diatasi dengan mudah, terlebihnya bagi siswa tergolong ABK (anak berkebutuhan khusus). Apalagi untuk sekolah umum yang dipercayai untuk membimbing peserta didik tersebut. Salah satunya SMP Muhammadiyah 1 Godean yang dalam hal ini mendapat Amanah untuk menerima peserta didik tergolong ABK. Segala upaya dilakukan sekolah ini agar bisa membantu mengatasi peserta didik tersebut. beruntungnya para peserta didik tersebut karakteristiknya tidak sama dengan peserta didik SLB pada umumnya. Tentunya hal ini menjadi Langkah awal bagi SMP Muhammadiyah 1 Godean untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam hal mampu menangani peserta didik ABK, menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tantangan karakteristik peserta didik di area sekolah yang tidak berstatus SLB. Tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam hal ini namun semangat para tenaga pendidik dalam berproses perbaikan karakter siswa patut di apresiasi.

Bekerja sama dengan lingkungan sekitar serta orang tua siswa juga sangat perlu dalam tahap ini. Dengan adanya Pendidikan inklusif diharapkan mampu meningkatkan sikap saling menghormati, menyayangi, dan yang paling penting yaitu sikap saling menghargai pada diri peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik .

DAFTAR REFERENSI

- Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,” November, 237–242.
- Dewi Aisyah, Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, Dalam Jurnal Prophetic Vol. I, No, I, November 2018.
- Inklusif. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/download/51/46/> , diakses pada 31 agustus 2022 pukul 13:22
- Jarwati Susana, 2020. Merubah kebiasaan buruk siswa di sekolah. <https://smpn2wungu.sch.id/blog/merubah-kebiasaan-buruk-siswa-di-sekolah/> , Diakses Pada 22 Agustus 2022 Pukul 12:21
- Kadir, A. (2015). Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Indonesia. Jurnal
- Kholida, L. (2016). Manajemen Pendidikan Inklusi: Social Disability Model.
- Oktifa Nita,2022. Kesulitan Belajar Tidak Selalu Terjadi Karena Factor Intelegensi, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/peran-guru-dalam-mengatasi-siswa-yang-kesulitan-dalam-belajar> Diakses Pada 22 Agustus 2022 Pukul 12:21
- Pendidikan agama islam, (3)1, 13. <https://journal.unpad.ac.id>, diakses pada 31 agustus 2022 pukul 13:22
- Pujaningsih. 2011. Redesain Pendidikan Guru Untuk Mendukung Pendidikan
- TARBAWI, <https://journal.unpad.ac.id>, diakses pada 31 agustus 2022 pukul 13:20